

**PENGGUNAAN DAN FUNGSI GAYA BAHASA KIASAN
PADA LAGU-LAGU CÉLINE DION DALAM ALBUM
*S'IL SUFFISAIT D'AIMER***

SKRIPSI

OLEH :

SITI FARABIANI SUBKI

155110307111005



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**PENGGUNAAN DAN FUNGSI GAYA BAHASA KIASAN
PADA LAGU-LAGU CÉLINE DION DALAM ALBUM
*S'IL SUFFISAIT D'AIMER***

SKRIPSI

OLEH :

SITI FARABIANI SUBKI

155110307111005



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**Penggunaan dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan pada lagu-
lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait D'aimer***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***



**OLEH
SITI FARABIANI SUBKI
NIM 155110307111005**

**PROGRAM STUDI SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2019**

repository.ub.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Siti Farabiani Subki telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 17 Juli 2019

Pembimbing



Dr. Sigit Prawoto, M.Hum.
NIP. 19771026 200812 1 002



repository.ub.ac.id

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Siti Farabiani Subki telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.



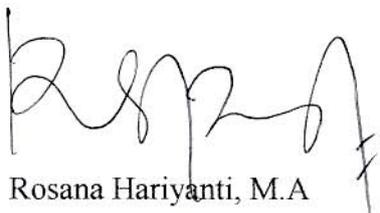
Eni Maharsi, M.A., Ketua Dewan Penguji
NIP. 19731209 200501 2 002



Dr. Sigit Prawoto, M.Hum., Anggota Dewan Penguji
NIP. 19771026 200812 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Menyetujui,
Ketua Jurusan



Rosana Hariyanti, M.A
NIP. 197100806200501 2 009



Sahiruddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Siti Farabiani Subki

NIM : 155110307111005

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 17 Juli 2019



Siti Farabiani Subki
NIM 155110307111005

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Prancis pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya Malang.

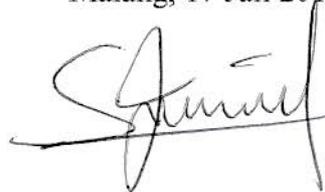
Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Yth. *Monsieur* Dr. Sigit Prawoto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, selain kepada pembimbing penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Yth. Ibu Eni Maharsi, M.A, selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk turut serta membimbing dalam penulisan skripsi ini.
2. Yth, *Madame* Rosana Hariyanti, M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis.
3. Seluruh dosen Bahasa dan Sastra Prancis FIB UB untuk segala ilmu yang telah diberikan.
4. Keluarga saya yang saya cintai, Noor Aniza (mama) dan Berny Achmad Subki (papa) dan adik-adik saya, Awliya Subki, Ayil, dan keluarga besar Subki yang selalu memberikan semangat dan selalu mendoakan saya.

5. Sahabat-sahabat Bahasa dan Sastra Prancis yang sangat suportif, teruntuk Binda Izzaty, Adila, Edo, Gilang yang selalu membantu saya, dan menemani di segala situasi dan kondisi dan juga telah menemani dan membantu dari awal hingga akhir dalam menempuh kuliah ini.
6. Joddy Himawan yang selalu memberi semangat, membantu dan selalu menemani dalam selama perkuliahan dan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
7. Orang-orang terkasih yang selalu ada untuk saya, Syasya Adhariani, Tyas Nayla, Afifah anjara yang selalu mendukung dan menemani dari awal pengerjaan skripsi ini dimulai hingga akhir.
8. Teman-teman “Serba Guna” Shesy, Clymontine, Gita Salsabila, Adrian S, Juandhika, Bagas, Beti, Cecilia Gita, Dinda Famela, Ica Qonita, Jonas, Kyra Ratu yang selalu mendukung dan menemani penulis dalam keadaan dan situasi apapun.
9. Teman-teman Bahasa dan Sastra Prancis 2015 yang namanya tidak bisa disebutkan satu-satu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini. Aamiin.

Malang, 17 Juli 2019



Penulis

ABSTRAK

Subki, Siti Farabiani. 2019. **Penggunaan dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan pada lagu-lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait D'aimer***. Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Dr. Sigit Prawoto, M.Hum.
Kata kunci: gaya bahasa, fungsi gaya bahasa, semantik, lirik lagu

Penelitian ini membahas mengenai jenis gaya bahasa pada lirik lagu, seperti majas hiperbola, majas metafora, majas personifikasi, dan majas simile. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena penulis ingin menunjukkan bahwa lirik lagu merupakan salah satu media untuk belajar bahasa Prancis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis gaya bahasa kiasan dan fungsinya yang digunakan dalam album tersebut.

Penulis menggunakan metode kualitatif yang hasilnya berupa interpretasi dari beberapa temuan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan lirik lagu-lagu pada album Céline Dion yang berjudul *S'il Suffisait d'aimer*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah menyalin 12 lirik lagu dari www.celinedion.com menerjemahkannya menggunakan kamus, dan menyajikan temuan dengan menggunakan tabel. Teknik analisis data yaitu dengan cara mengkategorikan data, pengkodean data, lalu temuan dianalisis sehingga dapat menarik kesimpulan.

Setelah menganalisis penggunaan gaya bahasanya, temuan paling banyak yaitu majas hiperbola dan majas metafora. Lagu-lagu pada album *S'il Suffisait D'aimer* ini banyak ditemui mengenai percintaan, maka banyak temuan yang menggunakan bahasa kiasan yang terkesan melebih-lebihkan dari fakta yang sebenarnya. Selanjutnya pada fungsi gaya bahasanya, pengarang menunjukkan bahwa lagu-lagu pada album ini bertujuan untuk membuat para pendengar terbawa suasana sesuai perasaan yang dirasakan oleh pengarang. Oleh karena itu, hasil temuan paling banyak ditemui pada fungsi gaya bahasanya yaitu untuk membangkitkan kesan dan suasana tertentu.

EXTRAIT

Subki, Siti Farabiani. 2019. **L'utilisation et fonction des styles de langue figurés sur des chansons de Céline Dion de l'album S'il Suffisait D'aimer.**

Département de langues et littérature, Faculté des sciences de la culture, Université Brawijaya. Superviseur: Dr. Sigit Prawoto, M. Hum.

Mots-clés: style de langage, fonction des styles de langue figurés, sémantique, paroles de chansons

Cette étude s'agit de types de styles de langage dans les paroles de chansons, tels que le style hyperbolique, la métaphorique, la personnification et la comparaison. L'auteur s'intéresse à cette recherche car il veut montrer que les paroles d'une chanson peuvent être un média dans l'apprentissage du français. Cette étude a pour but de savoir le type de langage figuratif et ses fonctions utilisées dans l'album.

L'auteur utilise du méthode qualitative pour interpréter les données recueilli. La source des données de cette étude est les paroles des chansons de l'album de Céline Dion intitulé S'il Suffisait d'Aimer. La technique de collecte des données de cette étude est de copier les paroles de 12 chansons du site www.celinedion.com, les paroles sont traduit à l'aide d'un dictionnaire et présenter les résultats à l'aide de tableaux. La technique d'analyse des données consiste à catégoriser les données, donner des codage aux données, analyser les données pour avoir des conclusions.

Après avoir analysé l'utilisation du style de langage, les découvertes les plus souvent trouvées sont le style hyperbolique et le style métaphorique. La plupart des chansons de l'album S'il Suffisait D'aimer portent sur la romance, ainsi beaucoup de découvertes montre que les langages figuré utilisés par l'auteur pour deliverer des messages. Quant à la fonction de style de langue, l'auteur veut que les chansons de cet album ont capacités de faire vivre l'atmosphère personnelle ressentis par l'auteur.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ESTRAIT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Gaya Bahasa	6
2.2. Bahasa Kiasan (Figuratif)	7
2.3. Lirik Lagu	8
2.4. Fungsi Bahasa Kias	8
2.5. Jenis Gaya Bahasa Kiasan.....	11
2.5.1. Persamaan atau Simile	11
2.5.2. Metafora	12
2.5.3. Personifikasi	12
2.5.4. Hiperbola	13
2.5.5. Metonimia.....	13
2.6. Semantik	14
2.7. Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Sumber Data	17
3.3. Pengumpulan Data.....	18
3.4. Analisis Data	19
3.4.1. Mengkategorikan Data	19
3.4.2. Pengkodean Data.....	19
3.4.3. Analisis Data	20
3.5. Kesimpulan	20
BAB IV TEMUAN DAN BAHASAN	
4.1. Temuan	21
4.2. Pembahasan Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan.....	21
4.2.1. Majas Hiperbola.....	21
4.2.2. Majas Simile	24
4.2.3. Majas Personifikasi	25
4.2.4. Majas Metafora	25
4.3. Pembahasan Fungsi Gaya Bahasa	27



4.3.1. Menghidupkan Gambaran	27
4.3.2. Membangkitkan suasana	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	36
Lampiran 1. Tabel Temuan.....	37
Lampiran 2. Lirik lagu pada album S'il Suffisait D'Aimer	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabel Temuan.....	37
Lampiran 2	Lirik Lagu <i>S'il Suffisait d'Aimer</i>	41
Lampiran 3	Lirik Lagu <i>Je Crois Toi</i>	42
Lampiran 4	Lirik Lagu <i>Zora Sourit</i>	43
Lampiran 5	Lirik Lagu <i>On ne Change Pas</i>	44
Lampiran 6	Lirik Lagu <i>Je Chanterai</i>	45
Lampiran 7	Lirik Lagu <i>Terre</i>	46
Lampiran 8	Lirik Lagu <i>En Attendant Ses Pas</i>	47
Lampiran 9	Lirik Lagu <i>Papillon</i>	48
Lampiran 10	Lirik Lagu <i>L'Abandon</i>	49
Lampiran 11	Lirik Lagu <i>Dans Un Autre Monde</i>	50
Lampiran 12	Lirik Lagu <i>Sur le Meme Bateau</i>	51
Lampiran 13	Lirik Lagu <i>Tous les blues sont écrits pour toi</i>	52
Lampiran 14	Berita Acara bimbingan Skripsi.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam lirik lagu, terkandung pesan yang ingin disampaikan oleh sang pengarang dan dapat menjadi gambaran imajinasi untuk individu tertentu yang akhirnya menghasilkan beragam makna. Pemilihan diksi pada lirik lagu biasanya dikemas dengan baik dan unik agar para pendengarnya tertarik untuk mendengarkan dan menikmati lagu yang dinyanyikan.

Lirik lagu dapat dikatakan sebagai sebuah karya sastra puisi, yang berisikan ekspresi dari seseorang yang menggunakan bahasa kiasan dengan tujuan untuk memperindah yang ingin ditujukan dari sang pengarang dalam bentuk teks maupun lisan. Wellek & Warren (1989, 14-15) menyatakan, dalam permainan kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu, bahasa yang digunakan tidak seperti bahasa sehari-hari. Lirik lagu memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi, hal ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca.

Setiap pengarang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda dalam penyampaian pesan yang terkandung pada lirik lagu. Penggunaan bahasa kiasan merupakan bahasa yang sering dijumpai pada lirik lagu untuk mengekspresikan pemikiran atau perasaan yang terlalu kompleks yang bahasa sehari-hari pun tidak mampu menjelaskannya.

Penggunaan bahasa kiasan pada lirik lagu Prancis sering kurang mampu dipahami oleh para pendengar Francophonie. Begitupun dalam lirik lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Céline Dion pada album yang berjudul *S'il Suffisait D'aimer* yang banyak mengandung gaya bahasa.

Céline Marie Claudette Dion merupakan seorang penyanyi yang berkebangsaan Kanada. Album yang berjudul *S'il suffisait d'aimer* yang artinya “Jika cinta saja sudah cukup,” merupakan album Céline Dion yang ke-19 dari keseluruhan album Céline Dion dan album ini dirilis pada tanggal 7 September 1998.

Pada penelitian ini, penulis mengkaji 12 lagu yang terdapat pada album *Suffisait D'aimer* yang dinyanyikan oleh Céline Dion yang berjudul *Je Crois Toi*, *Zora Sourit*, *On Ne Change Pas*, *Je Chanterai*, *Terre*, *En Attendant Ses Pas*, *Papillon*, *L'Abandon*, *Dans un Autre Monde*, *Sur le meme bateau*, *Tous Les Blues Sont Ecrits Pour Toi*, dan *S'il Suffisait D'Aimer*.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Brewster dkk (2002:162), menggunakan lagu sebagai metode pembelajaran yaitu sebagai *learning resourch*. Mendengarkan lagu dapat membantu mahasiswa dalam belajar bahasa Prancis. Dengan mendengarkan lagu, pendengar juga dapat memperluas kosa kata bahasa Prancis dan dapat mendengar cara ucap yang benar pada lagu tersebut.

Penulis juga ingin meneliti album ini dengan memaparkan fungsi gaya bahasanya yang bertujuan dapat membantu mahasiswa belajar bahasa Prancis dengan cara mendengarkan lagu berbahasa Prancis.

Penulis memilih album yang berjudul *S'il suffisait d'aimer* karya Céline Dion ini karena kepopuleran penyanyi diva ini cukup diketahui oleh masyarakat Francophonie sehingga diharapkan dapat menimbulkan ketertarikan untuk masyarakat diluar jurusan sastra Prancis untuk membaca. Album ini juga banyak mengenai percintaan sehingga majas yang digunakan diharapkan banyak.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mendengarkan dan membaca lirik lagu yang ada pada album *S'il Suffisait D'aimer* karya Céline Dion, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dapat di bahas, di antaranya jenis majasnya, fungsi gaya bahasanya dan pesan moral yang terkandung. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada. Penulis kemudian membatasi masalah dengan menggunakan teori Keraf hanya pada jenis simile (persamaan), metafora, personifikasi, hiperbola, dan metonimia. Penulis juga menjelaskan fungsi dari gaya bahasa dalam lagu-lagu pada album *S'il Suffisait D'aimer* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.

Berikut merupakan rumusan masalah yang penulis ambil setelah mengidentifikasi dan mengategorikan masalah dalam album *S'il Suffisait D'aimer* karya Céline Dion:

- 1) Apa saja jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam album *S'il Suffisait D'aimer* yang dinyanyikan oleh Céline Dion?
- 2) Apa fungsi gaya bahasa kiasan yang digunakan pada album *S'il Suffisait D'aimer* yang dinyanyikan oleh Céline Dion?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam album *S'il Suffisait D'aimer* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.
- 2) Untuk mengetahui fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam album *S'il Suffisait D'aimer* yang dinyanyikan oleh Céline Dion.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mahasiswa dalam bidang linguistik, dan dapat menambah kosa kata bahasa Prancis.

Manfaat praktis :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendengar lagu agar mengetahui fungsi gaya bahasa sehingga dapat memahami lirik lagu dengan lebih baik.
- b. Diharapkan dapat membantu para pembelajar bahasa Prancis yang menggunakan lirik lagu untuk menjadi salah satu media belajarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan mengemukakan teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini.

2.1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan sebuah pemanfaatan bahasa yang bertujuan untuk memperkuat makna atau efek tertentu dalam sebuah karya sastra. Pada hal ini, setiap pengarang memiliki gaya bahasanya masing-masing sesuai dengan apa yang ingin mereka sampaikan kepada para pembaca atau pendengar. Gaya bahasa ini bertujuan agar para pembaca atau pendengar dapat memahami dengan mudah maksud dari pengarang tersebut. Salah satu cara penggunaan gaya bahasa yaitu menggunakan beberapa jenis majas agar dapat meyakinkan para pendengar atau pembaca. Hal ini berkaitan seperti yang telah dikatakan oleh (Keraf, 1985:113) Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa).

Pada sebuah karya sastra, para pengarang berharap para pembaca atau pendengar dapat merasakan yang pengarang rasakan dalam membuat karya tersebut. Salah satu caranya yaitu membuat sebuah kalimat yang mengandung majas agar para pembaca dapat berimajinatif. Sebagaimana yang dikatakan Albertine (2005: 51), gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau

objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih berkesan.

Peran gaya bahasa dalam sebuah karya sastra merupakan hal yang penting dan menjadi fokus utama dari para pengarang, karena seseorang akan mudah terpengaruh apabila gaya bahasa dari karya tersebut menarik. Ratna (2007:231) menyatakan bahwa aspek-aspek keindahan sastra justru terkandung dalam pemanfaatan gaya bahasanya. Oleh karena itu, gaya bahasa berperan penting dalam menentukan nilai estetika karya sastra.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa gaya bahasa merupakan cara bagi pengarang yang ingin mengungkapkan pikiran maupun perasaan pada sebuah karya, menggunakan gaya bahasa yang dapat mempengaruhi dan meyakinkan penyimak atau pembaca.

2.2. Bahasa Kiasan (Figuratif)

Bahasa kiasan biasanya banyak dijumpai pada puisi, karena banyak mengandung makna konotatif atau bahasa yang bersifat artistik. Keraf (1981: 121) menyebutkan apabila pengungkapan bahasa masih mempertahankan makna denotatifnya, mengandung unsur-unsur kelangsungan makna atau tidak ada usaha untuk menyembunyikan sesuatu di dalamnya, maka bahasa itu adalah bahasa biasa. Sebaliknya, pengungkapan bahasa yang mengandung perubahan makna, entah berupa makna konotatif atau sudah menyimpang jauh dari makna denotatifnya maka bahasa itu adalah bahasa kias atau majas.

2.3. Lirik Lagu

Tidak ada perbedaan antara lirik lagu dan puisi dalam bentuk teks. Maka dari itu penulis akan menjelaskan definisi puisi. Puisi merupakan sebuah ekspresi dari seseorang berdasarkan hal yang sedang dirasakan atau yang pernah dialaminya dan ditulis pada sebuah karya dengan tujuan para pembaca dapat memahami dan berimajinasi atas apa yang telah dialami dari sang pengarang. Bahasa yang digunakan harus dibedakan dengan bahasa sehari-hari atau bahkan bahasa ilmiah dan bahasa yang digunakan penuh ambiguitas dan memiliki segi ekspresif yang justru dihindari oleh ragam bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari (Awe, 2003: 49).

Berdasarkan pendapat di atas, lirik lagu dapat didefinisikan sebagai ekspresi dari seorang penyair atau pengarang terhadap apa yang pernah dilihat, dirasakan ataupun didengar olehnya. Dalam mengekspresikan pengalamannya tersebut, penyair menggunakan permainan kata-kata atau bahasa untuk mendapatkan daya tarik terhadap liriknya.

2.4. Fungsi Bahasa Kias

Bahasa figuratif merupakan sebuah bahasa yang merepresentasikan perasaan dari sang pengarang yang menggunakan majas tertentu. Dalam penggunaan bahasa figuratif (kiasan) pengarang memiliki alasan dan tujuan mengapa ia memilih majas tersebut. Konkritisasi merupakan salah satu fungsi dari bahasa kiasan, konkritisasi yaitu upaya pengarang dalam membantu para pembaca agar karya yang menggunakan majas dapat mudah dipahami. Hal ini serupa yang dikatakan oleh Perrine (dalam Waluyo, 1987: 83) bahasa figuratif dipandang lebih

efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, karena bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif sehingga yang abstrak menjadi konkret. Sama halnya yang dikatakan oleh Sayuti (1985:124) bahasa kias merupakan sarana atau alat untuk memperjelas gambaran ide, mengkonkretkan gambaran dan menumbuhkan perspektif baru melalui komparasi.

Berdasarkan definisi tersebut, fungsi bahasa kias yaitu alat untuk membantu dan mempengaruhi perasaan para pendengar agar lebih mengerti dan dapat ikut membayangkan perasaan pengarang pada lirik yang mengandung gaya bahasa kias.

Berikut merupakan fungsi-fungsi bahasa kias:

- **Menghidupkan gambaran**

Pada fungsi ini, biasanya kalimat yang digunakan seolah-olah menyerupai manusia atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh manusia. Hal ini sama dengan definisi personifikasi. Menurut Pradopo (1993: 75) personifikasi memang difungsikan untuk menghidupkan lukisan. Menghidupkan gambaran dalam penelitian ini, yaitu memberikan gambaran kepada para pembaca dengan kalimat penginsanan seperti manusia sehingga benda mati seolah-olah menjadi hidup. Contoh lirik lagu pada album Celine Dion yang berjudul *S'ill Suffisait D'aïmer*:

- *“Les portes laissent entrer les cris même en fermant”*

Yang artinya: “Pintu-pintu itu membiarkan teriakan teriakan masuk bahkan ketika mereka menutupnya”

Penjelasan: Pada lirik ini, dituliskan pintu itu “membiarkan” yang seharusnya pintu adalah sebuah benda mati yang tidak akan bisa bergerak sendiri. Tetapi, dengan tujuan memperindah sebuah lirik lagu, penyair menggunakan bahasa figuratif yang perumapaannya menggunakan sebuah pintu seolah-olah dapat melakukan kegiatan seperti layaknya manusia.

- **Membangkitkan kesan dan suasana tertentu**

Agar para pembaca terbawa suasana oleh karya sastra sang pengarang, perlu majas yang berfungsi untuk membangkitkan kesan dari apa yang disampaikan oleh pengarang. Contohnya seperti yang dikatakan oleh (Nurgiyantoro, 2009: 297), suasana sunyi, seram, romantis, sepi, ramai, dan sebagainya. Penggunaan bahasa kias akan memberikan kesan kemurnian, kesegaran, bahkan mengejutkan dan karenanya menjadi efektif.

- **Konkritisasi**

Pada sebuah karya sastra, banyak majas yang sulit dipahami dikarenakan diksinya. Konkritisasi ini berfungsi untuk membantu para pembaca agar para pembaca lebih mudah memahami makna dari bahasa kias tersebut dengan menambahkan makna denotatif sebelum atau sesudahnya. Seperti yang dikatakan oleh (Waluyo, 1987: 81) konkret digunakan untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Penyair berusaha

mengkonkretkan kata-kata maksudnya kata-kata tersebut diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh.

2.5 Jenis Bahasa Kiasan

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis/pemakai bahasa (Keraf, 2002: 113). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Keraf. Jenis bahasa kiasnya meliputi persamaan (simile), metafora, personifikasi, metonimia, dan hiperbola.

2.5.1 Persamaan atau Simile

Menurut Keraf (1981: 123) perumpamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan bersifat eksplisit adalah bahwa ia tidak langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

Berikut contoh kalimat yang mengandung simile:

- Aku dan dia selalu bertengkar setiap hari *seperti* anjing dan kucing.

Penjelasan: Lirik ini mengandung simile karena adanya perumpamaan pada kata ‘anjing’ dan ‘kucing’ yang menggantikan kata ‘aku’ dan ‘dia’. Kata perumpamaan tersebut menjelaskan bahwa mereka seringkali bertengkar seperti halnya anjing dan kucing.

2.5.2 Metafora

Metafora disebutkan oleh Keraf (1992:139) merupakan semacam istilah yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk singkat: *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, *cinderamata*, dan sebagainya. Sebagai bentuk perbandingan langsung, metafora tidak mempergunakan kata: *seperti*, *bagai*, *bagaikan*, dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

Contoh kalimat yang mengandung metafora:

- Pada hari ulangtahun ayahku, kakak iparku melahirkan buah hatinya.

Penjelasan: Pada lirik diatas, kata 'buah hati' mengandung majas metafora karena membandingkan dua hal secara langsung. Buah hati ini diartikan sebagai seorang bayi.

2.5.3 Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Keraf, 2000: 140). Sedangkan Tarigan (1985: 17) berpendapat personifikasi atau penginsanan adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insan kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak.

Berikut contoh kalimat yang mengandung personifikasi:

- Padi menunduk mengucapkan selamat pagi.

Pada contoh ini mengandung majas personifikasi karena kata 'padi' diperlakukan seperti manusia yang dapat melakukan kegiatan seperti manusia.

2.5.4 Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya Tarigan (1985: 55). Menurut Keraf (1981: 127) hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar- besarkan sesuatu hal.

Contoh kalimat yang mengandung hiperbola:

- Sebagai ibu kota negara, kota Singapur mempunyai banyak gedung pencakar langit.

Pada kalimat diatas, kata 'pencakar langit' mengandung majas hiperbola karena terkesan melebih-lebihkan dari gedung tersebut. Yang dimaksud 'pencakar langit' adalah penangkal petir.

2.5.5 Metonimia

Menurut Tarigan (1985: 139), metonimia adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal sebagai penggantinya. Dengan demikian, metonimia adalah suatu gaya yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai

pertalian yang sangat dekat. Hubungan itu dapat berupa penemu untuk hasil penemuan, pemilik untuk barang yang dimiliki, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, dan sebagainya.

Contoh kalimat yang mengandung metonomia:

- Ia membeli sebuah BMW.

Penjelasan:

Penyebutan nama atau merk 'BMW' dalam kalimat tersebut termasuk jenis bahasa kias metonimia. BMW merupakan merk mobil, jadi 'BMW' menggantikan merk mobil.

2.6 Semantik

Tarigan (1985: 2) mengatakan bahwa semantik dapat dipakai dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut. Semantik dalam arti luas dapat diartikan sebagai ilmu telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia.

Kata semantik disepakati dengan istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari antar tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti, yaitu salah satu dari tataran analisis bahasa: morfologi, gramatikal,

dan semantik (Chaer, 1995: 2). Dapat di ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan semantik adalah salah satu cabang linguistik yang membahas tentang masalah makna.

2.7 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis untuk memperkaya ide untuk penulis dalam mengkaji penelitian. Pada bagian ini, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Kajian yang berkorelasi dengan kajian ini antara lain:

1. Skripsi milik Tina Inggriyawati dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa kiasan dan fungsinya dalam lirik lagu *Pour Que Tu M’Aimes Encore* (Céline Dion)” pada tahun 2017 di Universitas Brawijaya. Pada penelitian tersebut mendapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 3 jenis gaya bahasa kiasan yang digunakan dalam lirik lagu *Pour Que Tu M’Aimes Encore* yaitu simile, metafora, dan ironi. Terdapat 15 data yang telah ditemukan diantaranya simile sejumlah 2 data, Metafora 12 data, dan ironi 1 data.
2. Skripsi milik Siti Khodiyah yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Puisi dalam Surat Kabar Kompas Edisi Januari-April 2012 dan Skenario Pembelajarannya di SMA” pada tahun 2013 di Universitas Purworejo. Hasil analisis menyatakan bahwa gaya bahasa puisi pada surat kabar *Kompas* edisi Januari-April 2012 ditemukan 9 gaya bahasa, yaitu, gaya bahasa persamaan/simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa alegori, gaya bahasa perso- nifikasi atau *prosopopoeia*, gaya bahasa alusi, gaya

bahasa sinekdoke, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa hipalase, dan gaya bahasa satire.

3. Skripsi milik Anastasia Tita Pertiwi dengan judul “Jenis dan Fungsi Gaya Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu *Band Naif dan Payung Teduh*” pada tahun 2018 di Universitas Sanata Dharma. Pada penelitian tersebut mendapat hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis gaya bahasa kiasan, yakni personifikasi, simile atau persamaan, metafora, dan ironi. Selain itu ditemukan beberapa fungsi gaya bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu band Naif dan Payung Teduh, yaitu memperindah lirik lagu, menyamakan sesuatu, menciptakan suasana tertentu, mempunyai tujuan untuk membujuk, mengingatkan, atau meyakinkan, dan menyindir.

Peneliti terdahulu ini disebutkan untuk membuktikan bahwa skripsi dari penulis dan peneliti terdahulu memiliki perbedaan. Skripsi dari penulis mengkaji mengenai penggunaan dan fungsi gaya bahasa kiasan dan menggunakan objek penelitian dari lirik lagu Céline Dion yang berjudul *S’il Suffisait D’aimer*. Pada penelitian ini, penulis menemukan 13 temuan yang mengandung majas simile, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas metafora. Pada skripsi milik Tina Inggriyawati dengan penulis memiliki perbedaan pada objek kajiannya dan kesamaan pada subjeknya, pada skripsi milik Siti Khodiyah dengan penulis memiliki perbedaan pada objek kajian dan memiliki kesamaan pada subjeknya, dan pada skripsi milik Anastasia Tita Pertiwi dengan penulis memiliki perbedaan pada objek dan memiliki kesamaan pada subjek penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan yang dilakukan untuk menganalisis gaya bahasa dan fungsinya yang terdapat pada lirik lagu-lagu Céline Dion dalam album *S'il Suffisait d'Aimer*.

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metodologi kualitatif merupakan sebuah metode yang menghasilkan data deskriptif tanpa adanya perhitungan angka. Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Moleong (2007:4) Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dengan tujuan meneliti penggunaan gaya bahasa dan menganalisis fungsi gaya bahasa.

3.2 Sumber Data

Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah 12 lirik lagu pada album Céline Dion yang berjudul *S'il Suffisait d'Aimer*. Lirik tersebut

disalin melalui situs resmi Céline Dion yaitu, www.celinedion.com. Peneliti akan meneliti data berupa lirik yang menggunakan gaya bahasa kiasan (figuratif).

3.3 Pengumpulan Data

Pada proses ini, penulis mengurutkan langkah – langkah yang perlu disiapkan sebelum dilaksanakannya pengolahan data. Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Menyalin lirik lagu pada album *S'il Suffisait d'aimer* dari www.celinedion.com
- Menerjemahkan lirik lagu menggunakan kamus
- Menyajikan data dengan menggunakan tabel untuk mempermudah pembaca untuk memahami makna dari gaya bahasa yang ditemukan

3.4 Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil identifikasi elemen dalam lirik yang menjadi data.

3.4.1. Mengkategorikan data

Sebelum menganalisis data, penulis mencari lirik lalu menyortir kembali agar data yang ditemukan merupakan data yang sudah jenuh. Penulis tidak hanya mengkategorikan gaya bahasa kiasannya saja tetapi penulis juga akan menyajikan fungsi dari lirik tersebut. Pada proses ini, penulis mengkategorikan lirik lagu berdasarkan jenisnya, contohnya : metafora, personifikasi, hiperbola, metonomia, dan simile.

3.4.2. Pengkodean Data

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan beberapa kode yang akan digunakan pada tabel. Proses ini merupakan kegiatan yang mengubah huruf menjadi angka. Koding data bertujuan agar data lebih mudah dicari dan dipahami. Contoh :

J'aimais manger sa peau j'aimais boire à ses mots

Aku suka memakan kulitnya, aku suka meminum kata-katanya

Kode dari kalimat di atas adalah DAM.02/B05/L02 dengan keterangan sebagai berikut :

DAM.02	Judul lagu. <i>Dans un autre monde. 02.</i> Temuan kedua pada judul lagu tersebut
B05	Bait Kelima
L02	Larik kedua

3.4.3. Analisis data

Pada tahap analisis data, penulis melakukan pencarian lirik yang hanya menggunakan bahasa kiasan atau lirik yang jauh dari makna sebenarnya. Hasil temuan tersebut lalu dianalisis sehingga dapat diinterpretasi fungsinya dalam lirik lagu.

3.5. Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan dari temuan yang didapatkan dengan metode deskriptif. Penulis memaparkan alasan dari mayoritas penggunaan gaya bahasa dan fungsinya.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan temuan jenis bahasa kiasan dan fungsinya pada album *S'il Suffisait D'aimer* karya Céline Dion secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya.

4.1 Temuan

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data pada album *S'il Suffisait D'aimer* karya Céline Dion, penulis menemukan 4 jenis majas yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Untuk penggunaan gaya bahasanya terdapat 13 data yang telah ditemukan, diantaranya 5 data majas hiperbola, 2 data majas simile, 1 data majas personifikasi, 5 data majas metafora. Sementara data untuk fungsi gaya bahasanya ditemukan sejumlah 10 data, 2 data berfungsi untuk memberikan gambaran, dan 8 data yang berfungsi untuk membangkitkan suasana. (lihat lampiran untuk data temuan penggunaan gaya bahasa)

4.2 Pembahasan Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan

Pada bagian ini akan dibahas lebih terperinci mengenai penggunaan gaya bahasa kiasan pada album *S'il Suffisait d'aimer* karya Céline Dion berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Keraf.

4.2.1. Majas Hiperbola

Majas hiperbola yang terdapat dalam album *S'il Suffisait D'aimer* karya Céline Dion yaitu:

Data 1

Quand des larmes me rongent

“Saat air mata memerihkanku”

Dalam larik tersebut terdapat majas hiperbola yaitu pada kata *des larmes me rongent* yang memiliki arti “saat air mata memerihkanku.”

Karena kata “memerihkanku” disini hanyalah melebih-lebihkan ketika ia sedang menangis. Tidak mungkin air mata kita sendiri dapat memerihkan mata. Memerihkan ini dapat berarti ia sudah lelah karena sudah menangis terlalu lama, sehingga seperti air matanya nya dapat memerihkan matanya sendiri.

Data 2

La vie me glace d'effroi

Hidup membekukanku dengan ketakutan

Larik tersebut bermakna “Hidup yang mampu memberikan ketenangan untuk seseorang dari ketakutan” dan menggantikan kata ‘ketenangan’ tersebut menjadi membekukan. Pengarang menggunakan kata ‘membekukan’ karena kata tersebut melambangkan sesuatu yang terlalu dingin hingga beku sehingga para pembaca pun dapat membayangkan apa yang dimaksud dari pengarang karena menggunakan kata ‘membekukan’ walaupun dilebih-lebihkan.

Data 3

J'aimais manger sa peau j'aimais boire à ses mots

Aku suka memakan kulitnya, aku suka meminum kata-

katanya

Dalam larik tersebut, majas hiperbola terdapat pada kalimat “manger sa peau j’aimais boire à ses mots”. Hal ini merupakan melebih-lebihkan keadaan karena tidak mungkin seseorang memakan kulit orang lain dan dapat meminum sebuah kata. Larik ini mengandung makna bahwa ada seseorang yang sangat rindu kepada kekasihnya dan senang mendengarkan kekasihnya yang sedang berbicara. Pengarang menggunakan kalimat hiperbola ini karena kata ‘memakan’ itu dapat berarti nafsu atau hasrat yang sudah tak tertahankan lagi, sehingga diartikan sebagai seorang yang sangat rindu kepada kekasihnya dan para pembaca pun paham bahwa seberapa menahannya sang pengarang terhadap rindu yang dialami olehnya.

Data 4

Les mots te brûlent un par un comme s'ils

Seolah kata-kata itu memanaskanmu

Dalam larik diatas ditemukan larik yang mengandung majas kiasan hiperbola karena dalam lirik tersbut menjelaskan bahwa hanya dari ucapan kata saja seseorang dapat panas atau diartikan dengan marah.

Data 5

Moi j'offrirais mon âme, mon Coeur et tout mon temps

Aku, aku akan menawarkan jiwaku hatiku dan seluruh waktuku

Dalam larik diatas, terdapat kalimat yang mengandung majas hiperbola. Karena tidak mungkin seseorang bisa memberikan jiwa nya kepada orang lain, memberikan hati, dan seluruh waktunya. Jiwa

merupakan sesuatu yang tidak bisa diberikan (bersifat non-material) karena jiwa merupakan roh atas kepribadian orang masing-masing.

4.2.2. Majas Simile

Berikut hasil temuan yang mengandung majas simile:

Data 1

Je ferais de ce monde un rêve, une éternité

Aku akan menganggap dunia ini seolah-olah mimpi, sebuah keabadian

Larik ini mengandung majas simile karena penulis menganggap atau menyamakan dunia ini seperti mimpi (sesuatu hal yang di-inginkan). Dunia merupakan keseluruhan fisik alam semesta dan peradaban manusia. Sementara mimpi adalah sesuatu yang biasa terjadi pada saat tidur. Dan keabadian berarti satuan waktu yang tidak ada batasnya, atau waktu yang tidak berhingga. Akan tetapi dunia tidaklah abadi. Pengarang menggunakan majas ini agar para pembaca dapat memahami perasaan yang telah dialaminya dan dapat mengajak para pembaca untuk berkhayal sebagaimana yang telah dialami oleh pengarang.

Data 2

Comme une immense faim, un animal instinct

Seperti kelaparan , naluri binatang

Majas kiasan dalam larik lagu diatas yaitu pada kata "Comme une immense faim" karena menyamakan kelaparan manusia dengan kalaparan binatang yang sedang ingin memangsa. Pengarang menyamakan dengan

kata ‘binatang’ karena ingin menjelaskan kepada pembaca bahwa yang dirasakan laparnya bukannya kelaparan biasa, tapi hampir menyamakan binatang yang ingin berburu mangsanya.

4.2.3. Majas personifikasi

Majas personifikasi yang terdapat dalam album S’il Suffisait D’aimer karya Céline Dion yaitu:

Data 1

Les portes laissent entrer les cris même en fermant

Pintu- pintu itu membiarkan teriakan masuk bahkan ketika mereka menutupnya

Majas personifikasi diatas ditunjukkan dengan kalimat “*Les portes laissent entrer*”. Pada kalimat tersebut ditulis bahwa pintu membiarkan teriakan masuk, hal ini merupakan hal yang tidak mungkin karena pintu merupakan benda mati dan ‘membiarkan’ merupakan salah satu kegiatan yang hanya bisa dilakukan oleh makhluk hidup. Digunakan kata ‘pintu’ karena pintu berarti tempat masuk dan keluar nya sesuatu atau pembatas antara dalam dan luar. Pada konteks ini, teriakan tersebut keluar dari tempat yang seharusnya dia berada karena sudah terlalu menahan, teriakan ini memaksa untuk keluar walpun pintu sudah berusaha untuk menahannya.

4.2.4. Majas metafora

Majas metafora yang terdapat dalam album S’il Suffisait D’aimer karya Céline Dion yaitu:

Data 1

Oh tout doucement mon île m'apprend

Oh betapa lembut pulauku mengajarkanku

Majas metafora terdapat pada kalimat ini karena pulau atau sebuah tempat itu tidak memiliki sifat lembut. Karena lembut berarti lunak, mudah ditekuk, dan tidak kaku, sementara pulau berarti tanah atau daratan yang dikelilingi laut, dan 'lembut' bukanlah deskripsi yang benar untuk pulau. Menggunakan kata 'pulau' dapat diartikan bahwa dimaksud pengarang adalah tempat asal atau tempat tinggalnya telah mengajarkan pengarang mengenai kehidupan secara perlahan.

Data 2

Ma vie qui s'écaille

“Hidupku yang berdetak”

Larik tersebut mengandung majas metafora karena berdetak dalam kalimat tersebut mengandung arti 'berlanjut'. Berdetak itu berarti tiruan bunyi detik tetapi lebih berat, atau tiruan bunyi debar jantung. Pada larik ini, pengarang ingin memberitahu bahwa bahwa hidupnya yang masih akan terus berlanjut.

Data 3

De mots doux qui tremblent et nichent partout

Kata-kata manis yang bergetar dan bersarang dimana-mana

Kalimat diatas mengandung majas metafora karena kata-kata merupakan sebuah unsur bahasa yang tidak memiliki rasa manis. Pada

kalimat ini kata-kata manis memiliki makna bahwa kata-kata tersebut menyenangkan hati.

Data 4

De vous, si doux mon prince

Dari Anda, betapa manisnya pangeran saya

Majas metafora pada larik ini ditunjukkan pada kalimat “manisnya pangeran” pangeran berarti gelar anak raja atau gelar orang besar dalam kerajaan (keluarga raja), tetapi pada konteks ini pangeran berarti pria yang diinginkan oleh penulis. Dan penulis sangat mengagumi kekasihnya karena memujinya dengan kata ‘manis’ atau yang berarti tampan.

Data 5

Sur vos promesses blanches

Tentang janji suci Anda

Larik diatas mengandung majas metafora karena kata janji ialah ucapan yang menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat, sementara suci itu berarti bersih, bebas dari noda dan dosa. Tetapi pada kalimat diatas Janji yang tulus diucapkan oleh seseorang.

4.3. Pembahasan Fungsi Gaya Bahasa

Pada bagian ini akan dibahas fungsi gaya bahasa pada lagu S’ill Suffisait D’aimer karya Céline Dion.

4.3.1 Menghidupkan gambaran

Berikut merupakan lirik lagu pada album Céline Dion yang berjudul S’ill Suffisait D’aimer yang berfungsi untuk menghidupkan gambaran:

Data 1

Les portes laissent entrer les cris même en fermant

Pintu- pintu itu membiarkan teriakan masuk bahkan ketika mereka menutupnya

Pada larik diatas, penginsanan seperti manusia ditunjukkan pada kalimat "Pintu- pintu itu membiarkan teriakan masuk" hal ini berfungsi untuk membantu memberikan imajinasi kepada pembaca dari yang ditulis diatas.

Data 2

De vous, si doux mon prince

Dari Anda, betapa manisnya pangeran saya

Pada kalimat diatas, pengarang berusaha untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai pangerannya yang manis (kekasihnya yang tampan).

4.3.2 Membangkitkan suasana

Berikut merupakan temuan yang dikategorikan memiliki fungsi membangkitkan kesan dan suasana tertentu:

Data 1

La vie me glace d'effroi

Hidup mendinginkan ku dengan ketakutan

Larik tersebut menjelaskan bahwa hidupnya mampu memberikan ketenangan untuk seseorang dari ketakutan yang berfungsi untuk

mendesripsikan suatu kondisi dan membangkitkan kesan agar lebih dramatis. Kata mendinginkan merupakan kata kunci untuk para pembaca membayangkan sebuah ketenangan dari hidup.

Data 2

J'aimais manger sa peau j'aimais boire à ses mots

Aku suka memakan kulitnya, aku suka meminum kata-katanya

Dalam larik tersebut, melebih-lebihkan keadaan yang berfungsi agar suasana terdengar seperti lebih tegang dan romantis. Dari kata ‘memakannya’ yang merupakan suatu kebiasaan karena ia ‘suka’ yang berarti sudah seringkali melakukan hal tersebut. Ini ditujukan agar para pembaca dapat memahami bahwa rasa rindu tersebut yang sudah sangat tidak tertahan lagi sehingga diberikan istilah ‘memakan’.

Data 3

Je ferais de ce monde un rêve, une éternite

Aku akan menganggap dunia ini seolah-olah mimpi, sebuah keabadian

Larik ini mengandung majas simile karena penulis menganggap atau menyamakan dunia ini seperti mimpi (sesuatu hal yang di-inginkan). Suasana yang timbul karena kalimat tersebut ialah menjadi lebih ceria dan senang karena itu, pengarang ingin mengajak para pembaca untuk ikut berimajinasi dan ikut merasakan suasana hati pengarang yang sedang

bahagia bahwa dunia ini seolah-olah sebuah mimpi yang keinginan dari pengarang dapat terwujud.

Data 4

De mots doux qui tremblent et nichent partout

Kata-kata manis yang bergetar dan bersarang dimana-mana

Kalimat diatas berfungsi sebagai membangkitkan suasana romantis karena efek yang dituliskan bahwa kata-katanya manis sampai bergetar dan ada dimana-mana. Suasana hati pengarang ini sedang senang dan sedang dalam kasmaran sehingga kata-kata yang disampaikan pun seperti ia baru saja dipuji atau mendengar sesuatu yang membuat ia senang.

Data 5

Ma vie qui s'écaille

“Hidupku yang berdetak”

Larik tersebut mengandung fungsi membangkitkan suasana kehidupan dia yang seang berlanjut. Dan yang ditimbulkan yaitu suasana yang serius. Disini pengarang memiliki semangat karena seperti ingin melanjutkan hidup yang telah pernah dilalui olehnya, dan ia ingin tetap berlanjut dan meninggalkan hal-hal yang menurutnya perlu ditinggalkan.

Data 6

Oh tout doucement mon île m'apprend

Oh betapa lembut pulauku mengajarkanku

Pada larik ini, suasana yang timbul karena majas yang terkandung pada larik ini yaitu suasana yang menyenangkan karena suasana hati dia yang mendeskripsikan bahwa pulaunya sangat nyaman.

Data 7

Comme une immense faim, un animal instinct

Seperti kelaparan , naluri binatang

Suasana serius dan tegang muncul pada kalimat tersebut karena seakan-akan ia sangat kelaparan sehingga ingin memangsa dengan liar seperti halnya binatang yang kelaparan.

Data 8

Moi j'offrirais mon âme, mon Coeur et tout mon temps

Aku, aku akan menawarkan jiwaku hatiku dan seluruh waktuku

Pada larik diatas, kesan yang dibangkitkan yaitu serius dan tegang karena ia seperti sedang memohon kepada seseorang untuk menerima tawaran yang ia berikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam analisis gaya bahasa kiasan dan fungsi gaya bahasa pada album *S'il Suffisait D'aimer* karya Céline Dion. Selain itu terdapat juga saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data pada temuan jenis bahasa kiasan dan fungsinya pada album *S'il Suffisait D'aimer* karya Céline Dion, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Setelah menganalisis penggunaan gaya bahasanya, temuan paling banyak yaitu gaya bahasa yang menggunakan majas hiperbola dan majas metafora. Lagu-lagu pada album *S'il Suffisait D'aimer* ini rata-rata mengenai percintaan dan hubungan antara pengarang lagu dengan kekasihnya, maka banyak menggunakan majas hiperbola atau menggunakan bahasa kiasan yang terkesan melebih-lebihkan dari arti yang sebenarnya. Pemakaian gaya bahasa hiperbola bertujuan agar pesan yang ingin disampaikan pengarang lebih berpengaruh kepada para pembaca dan dapat menarik perhatian lebih. Pada pemakaian gaya bahasa metafora, majas ini bertujuan untuk membantu para pengarang dalam masalah keterbatasan pemilihan kata pada suatu karya, majas ini merupakan majas perbandingan analogis dimana sebuah kata bukanlah suatu yang sebenarnya

Selain penggunaan gaya bahasa, Terdapat 8 temuan yang berfungsi sebagai membangkitkan suasana dan 2 temuan yang berfungsi sebagai menghidupkan lukisan atau gambaran dari larik tersebut. Kesimpulan dari penggunaan fungsi gaya bahasa pada album ini yaitu pengarang memang bertujuan ingin menambahkan kesan dan suasana tertentu dari apa yang sudah disampaikan menggunakan bahasa kiasan. Pengarang menunjukkan bahwa lagu-lagu pada album ini memang bertujuan untuk membuat para pendengar terbawa suasana sesuai perasaan yang dirasakan oleh pengarang. Hal ini dapat membuat ketertarikan dari para pendengar lagu untuk semakin berimajinasi dari lirik yang disampaikan oleh pengarang.

5.2 Saran

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, batasan masalah penulis hanya berfokus pada jenis gaya bahasa dan fungsinya saja. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji mengenai pesan moral yang terkandung dalam lirik tersebut.

Daftar Pustaka

Awe, Mokko. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak

Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: P2LPTK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Brewster, J., Ellis, G., Girard, D. 2002. *The Primary English Teacher's Guide*. England: Penguin English.

Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah

Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Keraf, Gorys. 1992. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra: dari*

Strukturalisme hingga Postrukturalisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Erlangga.

